

Analisis Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Aulia Rahmaniatul Milah¹, Raden Risma Fauziah², Rahmi Nurhikmah³

¹Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Djuanda, auliarhmnia598@gmail.com

²Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Djuanda,

radenrismafauziah1908@gmail.com

³Pendidikan guru sekolah dasar, universitas djuanda,

rahmi.nurhikmah018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimotivasi oleh perhatian terhadap rendahnya minat belajar bahasa Inggris di antara mahasiswa semester 1 selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, rendahnya minat belajar tersebut menjadi salah satu masalah yang perlu dipecahkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi minat belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut, baik secara positif maupun negatif. Dalam metode penelitian adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari lima mahasiswa semester 1. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuisioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris berada pada tingkat yang baik, dengan presentase sebesar 70%.

Kata Kunci: mahasiswa, minat, bahasa inggris

PENDAHULUAN

(Rahman et al., 2022) Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mentransfer nilai- nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk dalam aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat. Dengan

kata lain, pendidikan bertujuan untuk membentuk individu secara holistik dan mempersiapkannya untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan mereka dan komunitas mereka sebagai bagian dari upaya manusia, pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi bawaan individu, baik secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan budaya yang dianut secara bersama-sama, dengan harapan untuk saling memajukan. Contoh kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris dapat diidentifikasi dalam konteks ini (Gordon, 2003) Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 37 ayat 1 menegaskan bahwa bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa asing yang harus dipelajari oleh siswa mulai dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Implementasi dari hal ini dapat terlihat dalam struktur kurikulum sekolah dasar yang memasukkan bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Di perguruan tinggi, mata kuliah bahasa Inggris disajikan dengan harapan agar mahasiswa dapat bersaing di period globalisasi yang terus berkembang. (Sya et al., 2022) Mahasiswa di perguruan tinggi memiliki metode untuk mendukung mahasiswa menjalankan aspirasi tentang minatnya bahasa Inggris. Seperti keterampilan menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. Semuanya perlu dikuasai dan dipelajari secara seksama mengingat penguasaan bahasa Inggris memerlukan proses dan waktu yang cukup lama.

(Savignon, 2002) Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks bahasa asing, peserta didik perlu mengembangkan dan mempraktikkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Bahasa Inggris memiliki posisi penting sebagai mata kuliah umum yang berperan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran mata kuliah utama di bidang studi tertentu. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa Inggris agar dapat mengakses informasi terkini dalam disiplin ilmu yang mereka pelajari.

(Sya & Helmanto, 2020b) Hingga saat ini, mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia masih menjadi tantangan bagi sebagian besar pelajar.

Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit dan kurang bersemangat untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan, (Rahmadhita, 2020) pembelajaran bahasa Inggris itu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta daya dukung tenaga ahli dan sarana prasarana.

(Muhria, 2020) Minat memiliki dampak yang signifikan dalam proses belajar, karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak akan belajar dengan optimal. Tanpa adanya daya tarik yang memotivasi siswa, mereka cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. (Rusmiati, 2017) Minat belajar memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar karena ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, mereka akan cenderung lebih aktif dan berkomitmen untuk melakukannya. Sebaliknya, tanpa minat, seseorang cenderung enggan atau sulit untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat merupakan dorongan emosional yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dan hal ini sangat memengaruhi prestasi belajar seseorang

Minat yang terdapat dalam diri siswa dapat di lihat dalam beberapa aspek. Menurut (Dalyono M, 2010) Kehadiran minat siswa dalam suatu pelajaran dapat tercermin dari tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran, keakuratan catatan yang mereka buat, dan seberapa baik mereka memperhatikan materi yang diajarkan. Jika proses pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, kemungkinan besar hal itu akan berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Minat memiliki potensi untuk memotivasi seseorang agar mau melakukan aktivitas yang disukainya.

Menurut (Hurlock, 2003) Minat adalah dorongan yang memicu ketertarikan kita terhadap suatu kegiatan yang dianggap positif, mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu sebagai sumber motivasi. Dorongan ini muncul dari ketertarikan yang timbul, yang kemudian meningkatkan semangat individu untuk mencapai kepuasan dan kenikmatan dari aktivitas tersebut. Semakin besar kebutuhan seseorang, semakin kuat dan bertahan lama minat individu terhadap kegiatan tersebut.

(Asmin, 2015) Minat merupakan ekspresi dari ketertarikan individu terhadap suatu objek atau konsep, serta merupakan dorongan intrinsik yang menggerakkan individu untuk mengeksplorasi dan terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat menjadi kekuatan pendorong dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi yang mendorong individu untuk belajar dengan kesadaran penuh, dan membawa perasaan senang, sukacita, dan kegembiraan dalam pengalaman belajar. Ini merupakan bagian dari kedewasaan intelektual, di mana proses belajar dan pengalaman membentuk pemahaman yang lebih dalam. Minat dapat berubah seiring dengan fase perkembangan dan pertumbuhan individu. (Dores et al., 2019) Analisis data adalah tahap dimana informasi yang diperoleh dari wawancara, pencatatan lapangan, dan sumber lainnya disusun secara terstruktur dan sistematis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami data yang ada dan menyampaikan temuan secara efektif kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode wawancara dilakukan melalui distribusi pertanyaan secara digital menggunakan aplikasi WhatsApp Messenger. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1. Wawancara dilakukan dengan menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris, yang dapat dijawab dengan singkat atau dengan uraian yang lebih mendalam. Pertanyaan disusun berdasarkan literatur yang relevan. Setelah data survei dari wawancara dengan setiap responden terkumpul, analisis dilakukan secara induktif dengan tujuan mengidentifikasi ungkapan yang diberikan oleh responden.. (Sya & Helmanto, 2020a)

(Somantri, 2005) Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif terhadap lima mahasiswa ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana para pendidik studi

mengenai pembelajaran bahasa Inggris memberikan pemahaman umum tentang seberapa besar minat dalam mempelajarinya. Namun, kemampuan untuk memahami dan merasakan empati terhadap minat tersebut juga penting. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner setelah semua informasi terkumpul melalui WhatsApp Messenger. Tindakan peneliti meliputi analisis data tersebut untuk mendapatkan pemahaman tentang minat belajar Bahasa Inggris.

Tabel pertanyaan

No	Pertanyaan
1.	Seberapa anda minat dalam pembelajaran bahasa inggris?
2.	Kesulitan apa yang anda rasakan saat belajar bahasa inggris? Dan penyebabnya kenapa?
3.	Metode apa yang anda inginkan agar lebih menyukai pembelajaran bahasa inggris?
4.	Seberapa anda paham materi bahasa inggris yang di sampaikan guru?
5.	Bagaimana respon anda tentang penjelasan dosen pembelajaran bahasa inggris?
6.	Adakah keinginan untuk bertanya tentang hal yang belum di mengerti saat dosen menjelaskan?
7.	Menurut anda apa kelebihan belajar bahasa inggris?
8.	Apakah minat belajar bahasa inggris itu penting?
9.	Menurut anda apa manfaat mempelajari bahasa inggris?
10.	Menurut anda apakah penting mempelari bahasa inggris?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa semester 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki minat belajar yang kurang dalam mata

pelajaran Bahasa Inggris. Dari hasil penelitian ini, variasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris terungkap, dimana beberapa mahasiswa belum menyadari pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris, sementara yang lain menyadari pentingnya sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris meliputi pemahaman tentang konsep past simple, past tenses, dan tata bahasa. Mahasiswa lebih menginginkan metode pembelajaran yang fokus pada mendengarkan (*listening*) dan membaca (*reading*). Pemahaman tentang pembelajaran Bahasa Inggris menjadi sulit, terutama ketika guru menjelaskan menggunakan Bahasa Inggris. Respons mahasiswa terhadap penjelasan guru bervariasi, dengan sebagian merespons kurang dan sebagian lainnya merespons lebih baik. Pentingnya mempelajari Bahasa Inggris dalam era globalisasi dan penggunaannya yang luas di seluruh dunia ditekankan, karena hal ini menjadi kunci untuk mendapatkan pekerjaan.

KESIMPULAN

Hasil wawancara dengan mahasiswa universitas djuanda semester 1, lebih banyak mahasiswa yang belum terlalu memahami bahasa inggris di karenakan banyak sekali mahasiswa yang kesulitan dari pembacaan dan penyampain, mahasiswa lebih memilih menghafal kosa kata terutama dengan cara mendengarkan dan menulis. Dan lebih meningkatkan kreativitasnya untuk memahami pembelajaran bahasa inggris.

REFERENSI

- Asmin, A. I. (2015). Pengenalan dan Peningkatan Minat Anak Usia Dini untuk Mempelajari Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional*, 02, 191–197.
- dalyono M. (2010). No Title. In *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang

- Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- Gordon, J. D. (2003). No Titleภาวะผู้นำองค์กรและการจัดการที่มีประสิทธิภาพโรงพยาบาลรัฐ. *วารสารสังคมศาสตร์วิชาการ*, 7(2), 1–16.
- Hurlock, D. (2003). *by*.
- Muhria, L. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS (Studi Deskriptif Kualitatif di Akademi Keperawatan YPIB Majalengka). *METABAHASA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 58–66. <https://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/87>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Savignon, S. J. (2002). Communicative Curriculum Design for the 21st Century. *English Language Forum*, 40(1), 2–7.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human*

Behavior Studies in Asia, 9(2), 57.

<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022).

Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361.

<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan

Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA*

TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 71.

<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Writing Poster at Higher Education:

Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*,

12(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>